

SKRIPSI

**STUDI PERBANDINGAN PELAKSANAAN METODE IQRO'
DAN YANBU'A DALAM MENINGKATKAN KELANCARAN
MEMBACA AL-QUR'AN**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Achmad Isnandya Anshori

NIM: 19.0401.0084

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2023**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini banyak anak-anak bahkan orang dewasa yang belum terlalu lancar dalam membaca kitab suci Al-Qur'an. Padahal sejatinya Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisi petunjuk dan pedoman hidup dari Allah SWT kepada manusia. Semua yang tercantum dalam Al-Qur'an merupakan perkataan Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia. Sebagaimana menurut Rosihan Anwar, Al-Qur'an adalah Kalam Allah SWT yang diturunkan secara *mutawatir* kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang lafadz-lafadznya mengandung mukjizat, membacanya bernilai ibadah, dimulai dari surah Al-Fatihah dan di akhiri surah An-Nas.¹

Al-Qur'an diturunkan kepada manusia sebagai pedoman hidup, yang mampu membawa manusia mencapai kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat. Dikatakan demikian, sebab di dalamnya mengandung nilai-nilai baik, yang dapat dijadikan pedoman dalam mengarungi kehidupan sehari-hari. Sehingga ketika dihadapkan pada situasi yang tidak menentu, nilai dalam Al-

¹ Rosihan Anwar, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2018).

Qur'an menjadi prinsip dalam bersikap dan berperilaku. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S Al-Isra: 9.²

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

*Artinya: Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan kebaikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.*³

Mengingat pentingnya peran Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan kehidupan manusia, maka kita diwajibkan untuk belajar agar dapat memahami dan menghayati kandungan dari Al-Qur'an tersebut, yang kemudian dapat diamalkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S At-Taubah: 122.⁴

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*Artinya: Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya.*⁵

Belajar Al-Qur'an erat kaitannya dengan membaca Al-Qur'an. Muhammad Nashiruddin Al-Albani dalam bukunya *Shahih Sunan Ibnu Majah* mendefinisikan membaca Al-Qur'an secara harfiah berarti melafalkan,

² Q.S. Al-Isra (17): 9.

³ Kementerian Agama RI, 'Juz 11--20', in *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, 2019, pp. 277–570.

⁴ Q.S. At-Taubah (9): 122.

⁵ Kementerian Agama RI, 'Juz 1-10', in *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, 2019, pp. 1–276.

mengujarkan atau membunyikan bunyi huruf-huruf Al-Qur'an, sesuai dengan bunyi yang dilambangkan oleh huruf-huruf itu dan sesuai pula dengan bacaannya.⁶

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya, karena ia adalah kalam Allah SWT. Oleh karena itu, untuk membaca Al-Qur'an, seharusnya dengan *tartil*, artinya membaca perlahan-lahan dengan memperhatikan huruf-huruf dan barisnya sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Muzzammil: 4.⁷

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

*Artinya: Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.*⁸

Pada dasarnya Al-Qur'an itu mudah dipelajari, tidak susah dan tidak berat, dengan syarat ada kemauan, keseriusan, dan kesungguhan dalam mempelajarinya. Hal tersebut ditegaskan dalam Q.S Al-Qamar: 17.⁹

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

*Artinya: Dan sesungguhnya, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?*¹⁰

Walaupun belajar Al-Qur'an itu mudah untuk dipelajari tetapi masih banyak dari umat muslim yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, diantara faktor yang mempengaruhinya adalah motivasi, dukungan, dan metode

⁶ Abdul Chaer, *Perkenalan Awal Dengan Al Quran*, Rineka Cipta (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

⁷ Al-Muzzammil (73): 4.

⁸ Kementean Agama RI, 'Juz 21--30', in *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, 2019, pp. 571-914.

⁹ Al-Qomar (54): 17.

¹⁰ Kementean Agama RI.

yang digunakan dalam mempelajari Al-Qur'an tersebut serta sarana dan prasarana lainnya.

Oleh karena itu, salah satu dari pendukung keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah menggunakan metode yang tepat. Dengan menggunakan metode yang tepat, akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi siswa.

Pada umumnya terdapat berbagai macam metode pembelajaran Al-Qur'an seperti metode Baghdadiyah, metode Iqro', metode Ummi, metode Yanbu'a, metode Tilawati, dan masih banyak lagi. Latar belakang munculnya beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an ini disebabkan karena adanya beberapa problem atau kekurangan dari metode terdahulu sehingga terjadi pengembangan dan pembaharuan dari metode terdahulu.

Berdasarkan hasil pengamatan di TPQ Al-Huda Bonjitan, Sukorejo, Mertoyudan, Kabupaten Magelang, metode membaca Al-Qur'an yang telah diterapkan selama ini adalah metode Iqro', metode ini memiliki kelebihan diantaranya adanya bukunya disusun secara sistematis, panduan modul praktis dibawa, menggunakan Rasm Utsmaniy, dan lain-lain.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti mengambil metode yang lain sebagai perbandingan yaitu metode Yanbu'a di pondok pesantren Daruth Thulabah Dogaten, Sukorejo, Mertoyudan, Kabupaten Magelang. Metode Yanbu'a ini memiliki kelebihan diantaranya materi yang diajarkan ditulis dengan khat Rasm Ustmany. Rasm Ustmany adalah tata cara penulisan kalimat dan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang disetujui Utsman bin

Affan ra.¹¹ Ditekankan pada pembelajarannya menggunakan Al-Qur'an Rasm Ustmani, metode Yanbu'a dapat diajarkan oleh orang yang sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan bermusyafahah kepada ahli qur'an yang *mu'tabarah*/diakui kredibilitasnya, serta dapat menulis dan membaca Al-Qur'an dengan benar, lancar dan *fasih*.

Alasan terpilihnya kedua metode tersebut, dikarenakan kedua metode tersebut merupakan metode yang paling familiar dan paling mudah ditemui di sekitar tempat penelitian tersebut. Peneliti juga memilih lokasi penelitian di TPQ Al-Huda dan pondok pesantren Daruth Thulabah karena kedua lembaga pendidikan Al-Qur'an tersebut menggunakan metode yang berbeda dan jarak kedua lembaga tidak terlalu jauh.

Pada penelitian ini, peneliti membandingkan dua metode dalam membaca Al-Qur'an yaitu metode Iqro' dan metode Yanbu'a, sehingga dapat diketahui perbandingan pelaksanaan dari kedua metode tersebut, dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dengan demikian penelitian ini berjudul "Studi Perbandingan Pelaksanaan Metode Iqro' dan Yanbu'a dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an".

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas, maka penelitian ini akan dibatasi pada pembahasan terkait

¹¹ Fathul Amin, 'Kaidah Rasm Utsmani Dalam Mushaf Al-Qur'an Indonesia Sebagai Sumber Belajar Baca Tulis Al-Qur'an', *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 14.1 (2020), 72–91 <<https://doi.org/10.51675/jt.v14i1.73>>.

metode pembelajaran yang terfokus pada pelaksanaan metode Iqro' dan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an, serta lokasi penelitian dibatasi di TPQ Al-Huda Bonjitan, Sukorejo, Mertoyudan, Kabupaten Magelang dan pondok pesantren Daruth Thulabah Dogaten, Sukorejo, Mertoyudan, Kabupaten Magelang.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode Iqro' di TPQ Al-Huda Bonjitan?
2. Bagaimana pelaksanaan metode Yanbu'a di pondok pesantren Daruth Thulabah Dogaten?
3. Bagaimana perbandingan pelaksanaan metode Iqro' dengan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Huda Bonjitan dan pondok pesantren Daruth Thulabah Dogaten?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro' di TPQ Al-Huda Bonjitan.

- b. Untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a di pondok pesantren Daruth Thulabah.
- c. Untuk menganalisis perbandingan pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an, dengan menggunakan metode Iqro' dan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Huda dan pondok pesantren Daruth Thulabah.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi lembaga, diharapkan dapat menjadi kontribusi dan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Huda dan pondok pesantren Daruth Thulabah dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an.
- b. Bagi tenaga pendidik & kependidikan, diharapkan dapat meningkatkan keprofesionalan dalam pembelajaran dan meningkatkan kreatifitas serta inovatif dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- c. Bagi peneliti, untuk ,menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam pengembangan metode maupun strategi yang efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- d. Bagi umum, diharapkan dapat dijadikan jalan keluar bagi pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan mampu menjadi bahan literatur penelitian yang akan datang dengan masalah yang sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Al-Qur'an

Sebelum membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an, terlebih dahulu diuraikan tentang pengertian dari istilah tersebut. Pembelajaran Al-Qur'an terdiri dari dua kata yakni kata "pembelajaran" dan kata "Al-Qur'an". Menurut H. Karwono dan Heni Mularsih, kata pembelajaran berasal dari kata belajar yang mendapat awalan "pem" dan akiran "an" menunjukkan bahwa ada unsur dari luar (eksternal) yang bersifat "intervensi" agar terjadi proses belajar. Jadi, pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal, agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar.¹²

Pembelajaran (*instruction*) menurut Abdul Majid bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.¹³

Selanjutnya menurut Diaz Carlos dalam Mohammad Syarif, pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik laki-laki dan

¹² Karwono and Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran : Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2018).

¹³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).

perempuan. Konsep tersebut sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem pembelajaran ini terdapat komponen-komponen yang meliputi: siswa, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur, serta alat atau media yang harus dipersiapkan.¹⁴

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian sistem atau upaya yang digunakan oleh pendidik dalam membantu proses belajar peserta didik agar mencapai tujuan yang direncanakan.

Sedangkan Al-Qur'an menurut Rosihon Anwar adalah Kalam Allah SWT yang diturunkan secara *mutawatir* kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang lafadz-lafadznya mengandung mukjizat, membacanya bernilai ibadah, dimulai dari surah Al-Fatihah dan di akhiri surah An-Nas.¹⁵

Ajahari mengatakan bahwa Al-Qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan *ruhul amin* (Jibril) kepada Nabi Muhammad dengan bahasa Arab, isinya dijamin kebenarannya, dan sebagai *hujjah kerasulannya*. Al-Qur'an merupakan undang-undang bagi seluruh umat manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang ibadah membacanya, yang terhimpun dalam mushaf yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan An-Nas, yang diriwayatkan kepada kita dengan jalan *mutawatir*.¹⁶

¹⁴ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran : Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

¹⁵ Rosihon Anwar.

¹⁶ Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018).

Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut para ahli adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditulis berbentuk mushaf. Menurut ahli tafsir Al-Qur'an yang lain, Al-Qur'an merupakan kalamullah atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wasallam dan bagi yang membacanya merupakan ibadah.¹⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat Jibril, yang bernilai ibadah bagi yang membacanya, dijadikan pedoman hidup, yang diawali surah Al-Fatihah dan diakhiri surah An-Nas.

Jadi pembelajaran Al-Qur'an menurut Fathor Rosi dan Faisal Faliyandra merupakan proses perubahan tingkah laku anak didik melalui proses belajar yang berdasarkan kepada nilai-nilai Al-Qur'an karena dalam Al-Qur'an terdapat berbagai peraturan yang mencakup seluruh kehidupan manusia diantaranya Ibadah dan Muamalah.¹⁸

Banyak juga ayat Al-Qur'an atau hadis nabi baik secara langsung maupun tidak langsung menjelaskan tentang keutamaan mempelajari, memahami, mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an, salah satunya yang terkandung dalam surat Fatir ayat 29¹⁹ yang berbunyi:

¹⁷ Fitriyah Mahdali, 'Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan', *MASHDAR Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 2.2 (2020), 143–68.

¹⁸ Fathor Rosi and Faisal Faliyandra, 'Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtida'iyah', *Jurnal Auladuna*, 2020, 36–53.

¹⁹ Q.S. Fatir (35): 29.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا
رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

*Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi,"*²⁰

Nabi Muhammad SAW juga bersabda dalam Hadits Riwayat Ibnu

Majah nomor 209²¹ yang berbunyi:

حَدَّثَنَا أَزْهَرُ بْنُ مَرْوَانَ حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ نَبْهَانَ حَدَّثَنَا
عَاصِمُ بْنُ بَهْدَلَةَ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خِيَارُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ
الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَخَذَ بِيَدِي فَأَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا أُقْرَى

*Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Azhar bin Marwan] berkata, telah menceritakan kepada kami [Al Harits bin Nabhan] berkata, telah menceritakan kepada kami [Ashim bin Bahdalalah] dari [Mush'ab bin Sa'd] dari [Bapaknya] ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." Ia berkata; "Kemudian beliau meraih tanganku dan mendudukkanku di tempat dudukku. Ini merupakan penghormatan bagiku."*²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah serangkaian sistem atau upaya kegiatan yang dilakukan dalam interaksi guru dengan siswa, untuk mewujudkan tujuan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Menurut Abu Aisyah Rahendra Maya, tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang dimaksud di antaranya yaitu (1) Al-Qur'an menjadi pedoman utama yang

²⁰ Kementean Agama RI.

²¹ Shahih Sunan Ibnu Majah 209

²² Muhammad Nashiruddin Al-Albani, 'Jilid 1 0001-1000', in *Shahih Sunan Ibnu Majah*, 2014, pp. 1-674.

dikagumi dan dicintai agar bahagia menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat, (2) membacanya sesuai dengan bacaan yang diturunkan dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril, maksudnya sesuai dengan *tajwid* dan *makharijul hurufnya*, (3) mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an seperti perintah shalat, (4) menghafalnya, dan (5) mampu menulisnya.²³

Langkah awal untuk bisa mencapai keberhasilan tujuan tersebut yaitu dengan dilakukan berbagai cara atau metode dalam membaca Al-Qur'an, sehingga diharapkan siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan kaidah *tajwid* dan *makharijul huruf*.

2. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Metode berasal dari Bahasa Yunani "*Methodhos*" yang berarti cara atau jalan untuk mencapai sasaran atau tujuan dalam pemecahan suatu masalah.²⁴ Para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

- a. Hasan Langgulung, mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. Abd. Al-Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pembelajaran.

²³ Abu Aisyah Rahendra Maya, 'Perspektif Al-Qur'an Tentang Konsep Al-Tadabbur', *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tasfir*, 1.1 (2017), 1–9.

²⁴ Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

- c. Al-Ahrasy mendefinisikan bahwa metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam metode dalam berbagai pelajaran.²⁵

Dari penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu jalan atau cara praktis yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sebagaimana menurut Abu Aisyah Rahendra Maya, membacanya sesuai dengan bacaan yang diturunkan dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril, maksudnya sesuai dengan *tajwid* dan *makharijul hurufnya*.²⁶

Jadi metode pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah jalan atau cara-cara yang praktis dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah *makharijul huruf* dan *tajwidnya*.

Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah salah satu jalan yang ditempuh untuk dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah dan ketentuan yang berlaku, diantaranya:

- a. Metode Al-Baghdadiyah

Metode Al-Baghdadiyah adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara dieja per hurufnya. Kaidah ini juga dikenal dengan kaidah sebutan "eja" atau latih tubi, tidak diketahui secara pasti siapa

²⁵ Ahmad Izzan and Saehudin, *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an* (Bandung: Humaniora, 2015).

²⁶ Maya.

pengasasnya. Kaidah ini merupakan kaidah yang paling lama dan meluas digunakan di seluruh dunia. Metode ini dipercayai berasal dari Baghdad, Ibu Negara Iraq dan dikenalkan di Indonesia seiring dengan kedatangan saudagar dari Arab dan India yang singgah di kepulauan Indonesia.²⁷

b. Metode Jibril

Metode ini dilatarbelakangi dari perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw, untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Menurut KH M. Basori Alwi, sebagai pencetus metode Jibril, bahwa teknik dasar Metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat atau *waqof*, lalu ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji. Guru membaca satu-dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan oleh orang yang mengaji. Kemudian, guru membaca ayat atau lanjutkan ayat berikutnya dan ditirukan kembali oleh semua yang hadir. Metode Jibril bersifat *talqin-taqlid*, yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, guru dituntut profesional dan memiliki kredibilitas yang mumpuni di bidang pembelajaran Al-Qur'an (*murattil*) dan *bertajwid* baik dan benar.²⁸

²⁷ Muhammedi, 'Metode Al-Baghdadiyah (Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Menanamkan Sikap Relegius Siswa Dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam)', *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1.1 (2018), 99.

²⁸ Iswandi, 'Penerapan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP DR. H. Abdullah Ahmad PGAI Padang', *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 3.2 (2018), 37-53.

c. Metode Iqro'

Metode Iqro' disusun oleh KH. As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta, dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Metode Iqro' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an dan metode Iqro' sebagai program utama perjuangannya. Metode Iqro' terdiri dari enam jilid dengan variasi warna *cover* yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an.²⁹

d. Metode Qira'ati

Metode Qira'ati ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarakan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah. Kyai Dachlan yang mulai mengajar Al-Qur'an pada 1963, merasa metode baca Al-Qur'an yang ada belum memadai. Misalnya metode *qa'idah* baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca *tartil* (jelas dan tepat). KH. Dachlan kemudian menerbitkan enam jilid buku Pelajaran Membaca Al-Qur'an untuk TK Al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya, KH. Dachlan berwasiat, supaya tidak

²⁹ Siti Sumihatul Ummah and Abdul Wafi, 'Metode-Metode Praktis Dan Efektif Dalam Mengajar Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini', *Ejurnal UIN Suka*, 2 (2017), 121–34.

sembarang orang mengajarkan metode Qira'ati. Tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qira'ati. Dalam perkembangannya, sasaran metode Qira'ati kian diperluas. Kini ada Qira'ati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa.³⁰

e. Metode Al-Barqy

Metode Al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca Al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Awalnya, Al-Barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam At-Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca Al-Qur'an. Muhadjir lantas membukukan metodenya pada 1978, dengan judul Cara Cepat Mempelajari Bacaan Al-Qur'an Al-Barqy. Muhadjir Sulthon Manajemen (MSM) merupakan lembaga yang didirikan untuk membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta Baca Tulis Al-Qur'an dan Membaca Huruf Latin. Berpusat di Surabaya, dan telah mempunyai cabang di beberapa kota besar di Indonesia, Singapura & Malaysia. Metode ini disebut ANTI LUPA karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf/suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan Anti Lupa itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI. Metode ini diperuntukkan bagi

³⁰ Ummah and Wafi.

siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak/siswa belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca Al-Qur'an menjadi semakin singkat.³¹

f. Metode Tilawati

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs.H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode Tilawati memberikan jaminan kualitas bagi santri-santrinya, antara lain (1) santri mampu membaca Al-Qur'an dengan *tartil*, (2) santri mampu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah, dan (3) ketuntasan belajar santri secara individu 70% dan secara kelompok 80%.

Metode pembelajaran Tilawati memiliki prinsip-prinsip (1) disampaikan dengan praktis, (2) menggunakan lagu Rost (irama lagu dalam membaca Al-Qur'an), dan (3) menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang.³²

g. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an ciptaan dari Tim Penyusun yang dipimpin oleh KH. M. Ulil Albab Arwani, beliau adalah putra kyai kharismatik dari Kudus yang dikenal sebagai ahli ilmu Al-Qur'an yaitu KH. Muhammad Arwani. Metode

³¹ Ummah and Wafi.

³² Ummah and Wafi.

Yanbu'a mempunyai arti sumber, mengambil dari kata *Yanbu'ul qur'an* yang berarti sumber Al-Qur'an. Yanbu'a berkembang pada tahun 2004, terdiri dari tujuh juz atau jilid untuk TPQ dan satu juz untuk pra TK dan dalam pembelajarannya dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyyah beserta harakatnya ditulis secara bertahap, dari tingkat yang sederhana sampai kepada tingkat yang paling sulit. Selain itu, dalam Yanbu'a tidak hanya diajarkan tentang membaca Al-Qur'an saja, tetapi juga diajarkan menulis Al-Qur'an.³³

h. Metode Ummi

Metode Ummi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan *tartil* dengan mengedepankan penjaminan mutu. Metode ini diperkenalkan kepada masyarakat pada tahun 2007 di bawah naungan UMMI Foundation Surabaya. Hingga saat ini sudah banyak lembaga pendidikan Islam yang menggunakan metode Ummi untuk pembelajaran Al-Qur'an. Metodologi yang digunakan adalah (1) privat individual, (2) Klasikal individual, (3) klasikal baca simak, dan (4) klasikal baca simak murni. Metode ini memiliki keunggulan dalam pendekatan, pengajar dan modul yang digunakan. Terdapat tiga pendekatan utama yang digunakan dalam metode Ummi yaitu (1) langsung (tanpa penjelasan panjang lebar), (2) dilakukan secara berulang-ulang dan (3) didasari oleh cinta yang tulus. Adapun pengajarnya, seorang pengajar metode Ummi haruslah berpegang teguh

³³ Ummah and Wafi.

pada tiga hal yaitu (1) mudah, (2) menyenangkan, dan (3) menyentuh hati.³⁴

3. Metode Iqro' dan Metode Yanbu'a

a. Metode Iqro'

1) Pengertian Metode Iqro'

Iqro' sebenarnya adalah judul sebuah buku yang berisi tuntunan belajar membaca Al-Qur'an dengan cara-cara baru yang berbeda dengan cara-cara lama, sebagaimana yang dituntunkan oleh metode Kaidah Baghdadiyah. Dengan ditemukannya metode Iqro' ini yang kemudian dibarengi dengan gerakan TK Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TKA- TPA) yang merupakan suatu bentuk lembaga baru dari pengajian anak-anak akhir-akhir ini, diseluruh tanah air telah terjadi suasana dan gairah baru dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an.³⁵

Metode Iqro' disusun oleh KH. As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta, dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Metode Iqro' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas (musyawarah nasional) DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-

³⁴ Ummah and Wafi.

³⁵ Subhan Adi Santoso, 'Implementasi Metode Iqro' Dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Al-Falah Modung Bangkalan', *Annaba : Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2018), 63–80.

Qur'an dan metode Iqro' sebagai program utama perjuangannya. Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna *cover* yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an.³⁶

2) Penerapan Metode Iqro'

Metode yang diterapkan dalam metode Iqro' ini diantaranya adalah:

- a) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) yaitu guru sebagai penyimak saja jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
- b) Privat, penyimak seorang demi seorang sedang bila secara klasikal harus dilengkapi dengan peraga.
- c) Asistensi, yaitu setiap santri yang lebih tinggi pelajarannya diharap membantu menyimak santri lain yang lebih rendah pelajarannya.
- d) Komunikatif, yaitu setiap huruf/kata dibaca betul, guru jangan diam saja, tetapi mengiyakan atau menyalahkan. Tetapi dengan catatan, sekali huruf dibaca betul jangan disuruh mengulang, dan bila santri salah cukup dibetulkan huruf yang salah saja.³⁷

³⁶ Ummah and Wafi.

³⁷ Ummah and Wafi.

3) Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqro'

a) Kelebihan Metode Iqro'

Kelebihan dari metode Iqro' yaitu (1) menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif, melainkan santri yang dituntut untuk aktif membaca, (2) eja langsung, dimana santri tidak perlu mengeja huruf atau tanda satu persatu, (3) variatif, disusun menjadi beberapa jilid buku yang setiap buku atau jilidnya diberikan *cover* menarik dan warna berbeda, (4) modul, yaitu santri yang sudah menamatkan jilidnya dapat melanjutkan jilid selanjutnya, (5) klasikal, guru memberi contoh dan diikuti santrinya bersama-sama, atau bisa privat/individual, yaitu santri membaca perorangan di depan gurunya, (6) menggunakan pendekatan-pendekatan bunyi pada huruf yang sulit pelafalanya, (7) pengenalan terhadap angka-angka Arab, (8) bacaan *mad* (panjang) dipaparkan dalam dua jilid (jilid satu dan tiga), dan (9) setelah khatam Iqro' (jilid enam), dapat langsung melanjutkan ke Al-Qur'an juz satu tanpa harus Juz Amma terlebih dahulu.

b) Kekurangan Metode Iqro'

Kemudian untuk kekurangan dari metode Iqro' yaitu (1) pada awal jilid tidak diperkenalkan huruf-huruf Hijaiyah asli, (2) pengenalan bacaan-bacaan *tajwid* tidak diperkenalkan istilahnya, (3) tidak adanya lembar kerja atau panduan

santri untuk menuliskan huruf-huruf Hijaiyah, (4) tidak dianjurkan menggunakan irama murottal, kecuali santri sudah khatam jilid akhir serta lancar dalam membacanya, dan (5) bacaan-bacaan *Muqhottho'ah* hanya diperkenalkan pada satu halaman saja.³⁸

b. Metode Yanbu'a

1) Pengertian Metode Yanbu'a

Yanbu'a merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an ciptaan dari Tim Penyusun yang dipimpin oleh KH. M. Ulil Albab Arwani, beliau adalah putra kyai kharismatik dari Kudus yang dikenal sebagai ahli ilmu Al-Qur'an yaitu KH. Muhammad Arwani. Metode Yanbu'a mempunyai arti sumber, mengambil dari kata Yanbū'ul Qur'an yang berarti sumber Al-Qur'an. Yanbu'a berkembang pada tahun 2004, terdiri dari tujuh juz atau jilid untuk TPQ dan satu juz untuk pra TK dan dalam pembelajarannya dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyyah beserta harakatnya ditulis secara bertahap, dari tingkat yang sederhana sampai kepada tingkat yang paling sulit. Selain itu, dalam Yanbu'a tidak hanya diajarkan tentang membaca Al-Qur'an saja, tetapi juga diajarkan menulis Al-Qur'an.³⁹

³⁸ Santoso.

³⁹ Ummah and Wafi.

Munculnya Yanbu'a adalah usulan dan dorongan dari alumni Pondok Tahfid Yanbū'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok di samping usulan dari masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap sudah cukup metode yang ada. Tapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan Al-Qur'an.⁴⁰

2) Penerapan Metode Yanbu'a

Penyampaian materi pembelajaran dengan metode Yanbu'a dilakukan dengan berbagai macam metode, antara lain:

- a) Musyāfahah yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa menirukan. Dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan siswa akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya.

⁴⁰ Muhamad Umar Hasibullah and Izzah Ifkarina, 'Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an Yasinat Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017', *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 12.1 (2017), 126-44
<<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/3721/2724>>.

- b) 'Ardul Qirā'ah yaitu siswa membaca di depan guru sedangkan guru menyimakinya. Sering juga cara ini disebut dengan sorogan.
 - c) Pengulangan yaitu guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan siswa menirukannya kata per kata atau kalimat per kalimat, juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.⁴¹
- 3) Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu'a
- a) Kelebihan Metode Yanbu'a

Kelebihan dari metode Yanbu'a yaitu (1) semua tulisan menggunakan Rasm Utsmany, tulisan Al-Qur'an yang ditulis atas perintah sahabat Usman bin Affan ra, (2) semua bacaan Imam Chafsh dari Qiro'at Imam Ashim dari Thoriq Syatibi yang dikenal dengan Qiro'ah Masyhuroh diterangkan di dalam Yanbu'a, (3) dengan memakai Yanbu'a, berarti punya guru Al-Qur'an yang *sanad* ilmunya *Muttashil* (sambung) sampai Rasulullah SAW - Malaikat Jibril - Allah Azza Wajalla, (4) adanya Al-Qur'an Al-Quddus (Rasm Utsmany) yang sudah dilengkapi panduan *waqof* dan *ibtida'*, sehingga bagi pemula yang walaupun belum mengerti artinya dilatih bisa *waqof* dan *ibtida'* dengan benar, (5) adanya ijazah amalan khusus untuk orang tua/guru, (6) adanya standarisasi *Tawassul*, dan (7)

⁴¹ Ummah and Wafi.

adanya rekomendasi Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Pendidikan Islam Indonesia.

b) Kekurangan Metode Yanbu'a

Sedangkan kekurangan dari metode Yanbu'a antara lain (1) siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami tulisan dan *syakal* dengan menggunakan Mushaf Utsmany dan (2) kurangnya kesiapan mental dalam mengikuti pembelajaran, ketelitian, pembiasaan dan latihan membaca sebelum pembelajaran berlangsung.⁴²

4. Kompetensi Membaca Al-Qur'an

Kompetensi atau kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup melakukan sesuatu). Kemudian kata mampu tersebut mendapat awalan ke- dan akhiran -an, jadi kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan.⁴³

Kemampuan berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar menurut Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan belajar dan

⁴² Lajnah Muroqobah Yanbu'a Cabang Mojokerto, *Memahai Yanbu'a Dan Sistem Pengajarannya* (Mojokerto).

⁴³ Team Penyusun Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix, 2008).

rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya. Hal ini dipengaruhi pula oleh guru sebagai perancang belajar mengajar.⁴⁴

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh sisi produk dan sisi proses. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi hasil memang mudah dilihat dan ditentukan kriterianya, akan tetapi hal ini dapat mengurangi makna proses pembelajaran sebagai proses yang mengandung nilai-nilai pendidikan.⁴⁵

Sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang dalam ketepatan pengucapan huruf hijaiyah yang sesuai dengan tanda baca atau *makharijul huruf* dan *tajwid*. Indikator dari seseorang dikatakan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, menurut Achmad Lutfi adalah (1) membaca dengan *tartil*, (2) membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan *makhrajnya*, dan (3) membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu *tajwid*.⁴⁶

Efektifitas kemampuan membaca Al-Qur'an yang dicapai oleh siswa, setelah proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diajarkan dengan menggunakan metode Iqro' dan metode Yanbu'a. Adapun efektifitas

⁴⁴ Popi Sopiadin and Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011).

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

⁴⁶ Achmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012).

kemampuan membaca Al-Qur'an ini dapat diukur dari beberapa indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Membaca Al-Qur'an dengan lancar dan *tartil*.

Indikator dari membaca Al-Qur'an dengan lancar dan *tartil* yaitu (1) mampu membaca ayat atau surat secara *fasih* dan (2) mampu membaca ayat atau surah secara lancar.

- b. Membaca Al-Qur'an sesuai dengan *makhrajnya*.

Indikator dari membaca Al-Qur'an sesuai *makhrajnya* yaitu (1) mampu melafadzkan *makharijul* huruf pada huruf hijaiyah dan (2) mampu mengucapkan huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf.

- c. Membaca Al-Qur'an sesuai kaidah *tajwid*.

Indikator dari membaca Al-Qur'an sesuai *tajwid* yaitu (1) mampu membaca *nun sukun* atau *tanwin* dan (2) mampu membaca *mim sukun*.⁴⁷

B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang berjudul “Studi Komparasi Metode Iqro’ dan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Rumah Belajar Al-Fatih” yang disusun oleh Afwillah dari Universitas Muhammadiyah Magelang. Hasil penelitian ini yaitu terdapat perbedaan dari kemampuan membaca Al-Qur’an yang menggunakan metode Ummi dan metode Iqro’

⁴⁷ Rahmaniah, ‘Studi Komparatif Hasil Efektivitas Metode Iqro’ Dan Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas X Di SMK Miftahussalam Pemuang Hulu’, *Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya*, 2019.

dengan selisih terdapat perbedaan skor rata-rata, hasil tes dari pre tes dan post tes kedua metode sama-sama mengalami kenaikan, presentasi metode Iqro yaitu 10,7% sedangkan kenaikan metode Ummi 7,2%. Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-rata metode Ummi adalah 72 dalam kategori baik sedangkan metode Iqro' adalah 73,6 termasuk dalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran metode Iqro' berpengaruh positif terhadap kemampuan kelancaran membaca Al-Qur'an.⁴⁸

Terdapat perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini, dimana penelitian ini membandingkan implementasi atau pelaksanaan antara metode Iqro' di TPQ Al-Huda dengan pelaksanaan metode Yanbu'a di Ponpes Daruth Thulabah. Sedangkan penelitian di atas membandingkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' dan Ummi.

2. Skripsi yang berjudul "Studi Perbandingan Metode Pembelajaran Qiro'ati dan Ummi dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al-Qur'an di MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan" yang disusun oleh Amelia Silvi Hayati dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil dari penelitian ini yaitu pelaksanaan metode Qiro'ati di MI Al-Jihad menggunakan model pembelajaran klasikal individual, klasikal baca-simak, dan individual/privat. Untuk metode Ummi menggunakan model

⁴⁸ Afwillah, 'Studi Komparasi Metode Iqro' Dan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Rumah Belajar Al Fatih', 2021, 1-43.

pembelajaran klasikal baca simak murni, individual/privat, dan baca-simak individual. Setiap metode dan model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kemudian faktor pendukung dan penghambatnya yaitu dari internal (semangat belajar siswa dan kesehatan jasmani siswa) dan eksternal (dukungan orang tua, guru, sarana prasarana yang lengkap, dan lingkungan yang jauh dari jalan raya).⁴⁹

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terdapat pada lokasi dan objek penelitian. Penelitian di atas dilakukan di Madrasah Ibtida'iyah sedangkan penelitian ini di TPQ dan pondok pesantren. Objek penelitian di atas yaitu pelaksanaan metode Qiro'ati dan Ummi, sedangkan penelitian ini pelaksanaan metode Iqro' dan Yanbu'a.

3. Tesis yang berjudul "Studi Komparatif Hasil Efektivitas Metode Iqro' dan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMK Miftahussalam Pembuang Hulu" yang disusun oleh Rahmaniah dari Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya. Hasil dari penelitian ini yaitu nilai rata-rata pre tes siswa sebelum dilakukan metode Iqro' yaitu 24,60 dan nilai post tes setelah dilakukan metode Iqro' yaitu 68,87 dengan kategori sangat baik, sedangkan nilai rata-rata tes siswa sebelum dilakukan metode Yanbu'a yaitu 32,03 dan nilai post tes setelah dilakukan metode Yanbu'a yaitu 59,03 dengan kategori baik. Dapat

⁴⁹ Amelia Silvi Hayati, 'Studi Perbandingan Metode Pembelajaran Qiro'ati Dan Ummi Dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al-Qur'an Di Mi Al-Jihad Astana Brondong Lamongan', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1689–99 <<http://etheses.uin-malang.ac.id/16290/1/15110073.pdf>>.

disimpulkan bahwa metode Iqro' lebih efektif digunakan dari pada metode Yanbu'a pada siswa kelas X SMK Miftahussalam Pembuang Hulu.⁵⁰

Perbedaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu membandingkan peningkatan pemahaman membaca Al-Qur'an dengan tes, sedangkan penelitian ini membandingkan pelaksanaan metode Iqro' dan Yanbu'a dengan wawancara.

4. Jurnal artikel yang berjudul "Analisis Perbandingan Metode dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Di Kota Bengkulu" yang disusun oleh Nurhidayat, M. Hidayaturrehman, dan Falahun Ni'am yang dipublikasikan melalui 1st International Seminar on Islamic Studies. Abstrak dari penelitian ini yaitu, Membaca Al-Qur'an merupakan hal yang wajib dikuasai oleh umat Islam. Untuk menguasai hal tersebut, banyak metode yang digunakan. Di beberapa lembaga pendidikan yang ada di Kota Bengkulu, metode yang digunakan untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an berbeda-beda, ada yang menggunakan metode Iqro', metode Yanbu'a, dan metode Qiroati. Masing-masing metode memiliki persamaan dan perbedaan, baik dari pendekatan pembelajaran yang digunakan, teknik cara mengajarkannya, maupun buku bahan ajar yang digunakan. Penggunaan metode-metode di atas akan dilihat dari perspektif Behavioristik dan buku yang digunakan dalam pembelajaran dilihat dari perspektif penyusunan buku bahan ajar.⁵¹

⁵⁰ Rahmaniah.

⁵¹ Nurhidayat, M Hidayaturrehman, and Falahun Ni'am, 'Analisis Perbandingan Metode Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Di Kota Bengkulu', *1st International Seminar on Islamic Studies*, IAIN Bengkulu, 2019, 230–41.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu dimana penelitian terdahulu membandingkan buku ajar dan behavioristik atau perilaku siswa setelah belajar menggunakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini membandingkan pelaksanaan antar dua metode di dua lokasi berbeda.

5. Jurnal artikel yang berjudul "Perbandingan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Sedayu dan Metode Iqro pada Usia Anak-Anak" yang disusun oleh Lumanul Hakim dan Didin Hafidhuddin yang dipublikasikan melalui Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna. Abstrak dari penelitian ini yaitu, Pembelajaran adalah upaya untuk melakukan proses belajar mengajar siswa atau santri dalam mencapai tujuan. Agar pembelajaran itu lebih efektif dan efisien serta mengarah pada tujuan yang dicita-citakan, perlu adanya metode pembelajaran yang disusun oleh guru (ustadz) pada lembaga pendidikan (pondok pesantren). Salah satu keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an ditentukan oleh penggunaan metode yang tepat, serasi dan kontekstual. Dengan demikian proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi (*mix method*) dengan menggabungkan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif sama. Adapun temuan penelitiannya adalah pada penerapan metode Sedayu keaktifan guru dan siswa berlangsung secara bersama-sama, artinya menggunakan pendekatan pembelajaran holistik. Sedangkan pada metode Iqro menggunakan pendekatan pembelajaran *student center*. Pendekatan

holistik dalam metode pembelajaran lebih mendorong keberhasilan pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran walaupun masih ada kelemahannya. Oleh karenanya pada saat ini pesantren sudah semestinya tidak hanya menerapkan satu metode saja dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, tetapi harus membuka diri dan menerapkan berbagai metode pembelajaran karena pada hakikatnya bakat dan kemampuan anak berbeda-beda, sehingga dengan begitu pesantren akan lebih banyak memfasilitasi kebutuhan belajar anak sehingga keberhasilan pembelajaran akan lebih baik.⁵²

Penelitian terdahulu di atas membandingkan peningkatan pemahaman membaca Al-Qur'an dengan melakukan tes, sedangkan penelitian ini membandingkan metode Iqro' dan Yanbu'a dengan meneliti pelaksanaan dalam proses pembelajarannya.

6. Jurnal artikel yang berjudul "Studi Komparatif Model Pembelajaran Al-Qur'an Iqro' dan Kitabi di Majelis Ta'lim Syifaun bil Qur'an Griyorejo Gresik" yang disusun oleh Heri Rifhan Halili dan STAI Muhammadiyah Probolinggo yang dipublikasikan melalui Jurnal Imtiyaz. Abstrak dari penelitian ini yaitu, Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar baru akan bisa dikuasai oleh seseorang dengan melalui proses belajar, di antaranya dengan melalui sarana model pembelajaran yang ada. Dari banyaknya model pembelajaran membaca Al-Qur'an yang ada di Indonesia

⁵² Lukmanul Hakim and Didin Hafidhuiddin, 'Perbandingan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Sedayu Dan Metode Iqro Pada Usia Anak-Anak', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2019), 114–33 <<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i1.1523>>.

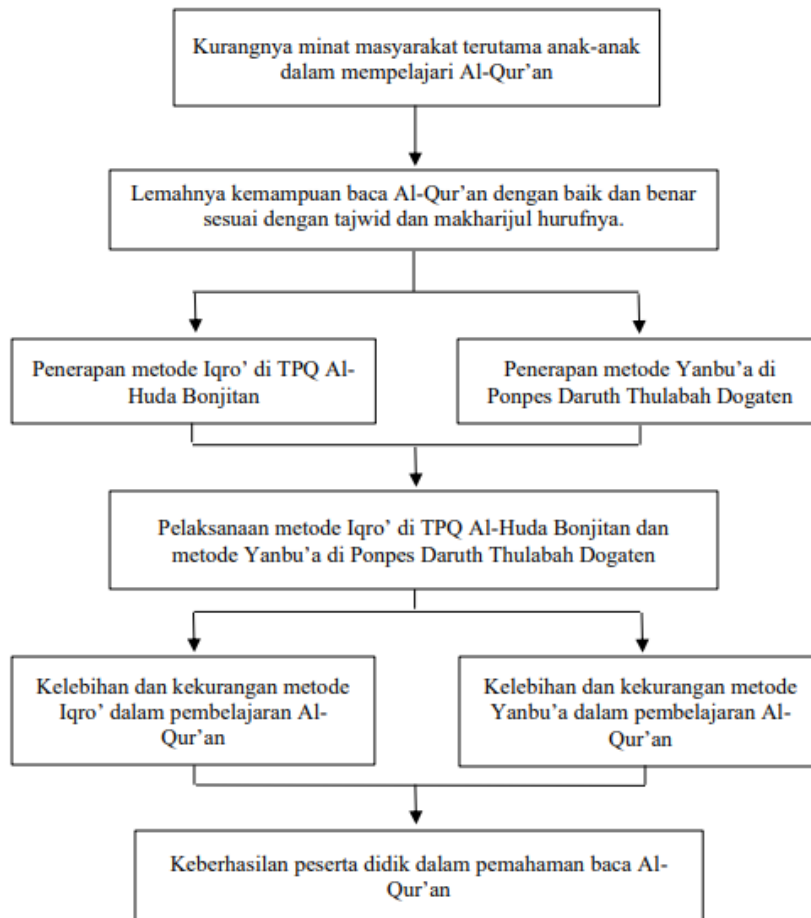
saat ini, didapati efektivitas yang berbeda-beda setelah diterapkan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an kepada siswa. Hal ini karena setiap model pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Selain itu efektivitas penerapan suatu model pembelajaran Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh kemampuan dan kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda. Penelitian ini mengkaji tentang perbandingan penerapan dua model pembelajaran Al-Qur'an yaitu Iqro' dan Kitabi. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi experimental design*, dengan membentuk dua kelompok yang akan diperbandingkan. Kelompok pertama disebut kelompok kontrol, yang kedua disebut kelompok eksperimen. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Kitabi lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran Iqro' saat diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Syifaun Bil Qur'an Driyorejo Gresik.⁵³

Pada penelitian terdahulu di atas dapat diketahui perbedaan dengan penelitian ini, dimana penelitian terdahulu di atas meneliti metode yang digunakan sedangkan penelitian ini meneliti pelaksanaan metode yang digunakan.

⁵³ Heri Rifhan Halili and STAI Muhammadiyah Probolinggo, 'Studi Komparatif Efektivitas Model Pembelajaran Al-Qur'an Iqro' Dan Kitabi Di Majelis Ta'lim Syifaun Bil Qur'an Driyorejo Gresik', *JURNAL IMTIYAZ*, 6.2 (2022), 151–62.

C. Kerangka Berpikir

Sesuai dengan kajian teori yang telah dipaparkan, bahwa pembelajaran Al-Qur'an sangatlah penting dan merupakan kewajiban bagi umat Islam. Tetapi kenyataan yang didapat masih banyak terdapat santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan *makharijul huruf* dan *tajwid*, dan hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu dari faktor internal dan eksternal. Dari faktor eksternal diantaranya guru dan metode pembelajaran yang digunakan, kedua faktor tersebut juga bisa mempengaruhi faktor internal semangat belajar santri. Oleh sebab itu, peneliti mencoba meneliti pelaksanaan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dipakai yaitu Iqro' dan metode lain yaitu Yanbu'a agar dapat mengetahui pelaksanaan metode yang relevan untuk meningkatkan kelancaran santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai *makharijul huruf* dan *tajwid* serta meningkatkan pula minat baca santri terhadap Al-Qur'an.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan dan tujuan dalam penelitian yang berjudul “Studi Perbandingan Pelaksanaan Metode Iqro’ dan Yanbu’a dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur’an”, maka peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian objek yang tidak bisa diteliti secara statistik atau kuantitatif. Penelitian kualitatif menggali data deskriptif yang berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang sedang diamati. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, peristiwa, kepercayaan, sikap, persepsi, pemikiran manusia baik secara individu maupun kelompok.⁵⁴

Berdasarkan hasil uraian teori di atas, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif didalam penelitian ini, metode ini dipilih karena peneliti bermaksud untuk mendapatkan gambaran secara alami, faktual dan akurat mengenai metode Iqro’ dan Yanbu’a dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an, kemudian dilakukan analisis dan interpretasi dalam bentuk kesimpulan dan rekomendasi tertulis.

⁵⁴ M. Djunaidi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah batasan penelitian di mana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian.⁵⁵ Subyek pada penelitian ini adalah pengasuh lembaga atau pimpinan lembaga dan ustadz/ustadzah atau guru yang mengajar metode Iqro' dan Yanbu'a. Pada TPQ Al-Huda terdapat empat pengajar, yang mana satu sebagai pengasuh dan tiga diantaranya termasuk pengurus TPQ. Peserta didik yang menggunakan metode Iqro' ada sekitar 40 santri. Sedangkan pada Ponpes Daruth Thulabah terdapat lima pengajar, yang mana satu sebagai pengasuh, dua sebagai pengurus dan juga pengajar, dan dua diantaranya sebagai santri yang telah ditunjuk untuk membantu mengajar. Peserta didik yang menggunakan metode Yanbu'a ada sekitar 50 santri.

Obyek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁵⁶ Obyek pada penelitian ini adalah pelaksanaan metode pembelajaran Iqro' dan Yanbu'a dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an.

C. Sumber Data

Data dalam penelitian ini hasil dari wawancara. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

⁵⁵ Salmaa, 'Pengertian Subjek Penelitian', *Deepublish*, 2021
<<https://penerbitdeepublish.com/subjek-penelitian/>>.

⁵⁶ Salmaa.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan langsung dilapangan. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada informan, baik berupa pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan.⁵⁷ Sumber data primer dari penelitian ini adalah guru, pengurus yang berada di TPQ Al-Huda, dan murid atau santri TPQ Al-Huda, serta masyarakat terkait.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang didapat dari catatan, buku-buku, dan sebagainya, kemudian data yang diperoleh tidak perlu diolah lagi.⁵⁸ Jadi data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi yang berupa data modul ajar, referensi pendukung, dan foto-foto saat terlaksananya pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Iqro' dan Yanbu'a.

D. Keabsahan Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁵⁹

⁵⁷ Andra Tersiana, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: [Start Up], 2018).

⁵⁸ Tersiana.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode, sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang implementasi program disekolah, maka data dikumpulkan dari beberapa informan. Data tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik.⁶⁰

Jadi, triangulasi sumber data adalah membandingkan data dari informan satu dengan informan lain. Tujuan dari triangulasi sumber data adalah untuk mengecek kebenaran dari suatu informasi.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama, pelaksanaannya juga dengan cara cek dan re-cek.⁶¹

⁶⁰ Umar Sidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 1st edn (Ponorogo: Nata Karya, 2019).

⁶¹ Bachtiar S Bachri, 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Teknologi Pendidikan*, 10.1 (2010), 46–62.

Jadi, triangulasi metode adalah metode pengecekan keabsahan data dengan menggunakan metode dalam pengumpulan data, tidak hanya mengecek berdasarkan metode wawancara saja, tetapi harus juga berdasarkan metode observasi dan dokumentasi supaya data lebih valid.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Secara umum, observasi adalah metode pengumpulan informasi melalui observasi dan pencatatan. Sistematis dan intensional terhadap berbagai fenomena pemantauan.⁶² Sejalan dengan pernyataan tersebut observasi dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mengamati secara langsung dalam upaya pengamatan fenomena dari kondisi dan keadaan yang ada di lingkungan TPQ Al-Huda Bonjitan dan Ponpes Daruth Thulabah Dogaten. Tidak hanya itu, observasi dilakukan untuk mencari data atau gambaran tentang tempat dan kondisi di lapangan terkait dengan pelaksanaan metode Iqro' dan Yanbu'a. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, karena tidak turut serta ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi.⁶³

⁶² Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2019) <<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>>.

⁶³ Febriana.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah teknik yang dapat digunakan untuk pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada orang lain baik dengan berhadapan secara langsung (*face to face*), atau berbicara langsung melalui teknologi yang telah tersedia. Dalam proses wawancara baik yang dilakukan secara *face-to-face* maupun via telepon dan sarana lainnya, maka peneliti harus dapat memilih waktu dan kondisi yang tepat dan disesuaikan dengan kesanggupan narasumber karena apabila waktu dan tempat yang dipilih kurang tepat dapat menyebabkan informasi yang diperoleh juga tidak sesuai dengan apa yang diinginkan bahkan cenderung biasa.⁶⁴ Dalam penelitian ini, wawancara yang akan dilakukan peneliti untuk mendapat data dari narasumber yaitu terkait pelaksanaan metode Iqro' dan Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an. Suasana dan kondisi dalam proses pelaksanaan pembelajaran juga termasuk data yang akan dikumpulkan melalui wawancara.

3. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi dapat digunakan sebagai pelengkap dari teknik observasi dan teknik wawancara. Teknik ini memuat tentang berbagai catatan peristiwa yang sudah terjadi sebelumnya dalam bentuk tulisan maupun dokumen lainnya seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan yang mempunyai relevansi dengan

⁶⁴ Amtai Aslan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st edn (Depok: RajaGrafindo Persada, 2021).

permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian dengan menggunakan teknik ini akan mempunyai kepercayaan yang tinggi apabila ada riwayat atau sejarah autobiografi dan dokumen pendukung lainnya.⁶⁵ Dokumentasi pada penelitian ini diantaranya proses pelaksanaan pembelajaran, suasana dan kondisi pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Pengertian analisis data yakni, “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna”.⁶⁶

Menurut Miles dan Huberman 1984 yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu berupa:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui

⁶⁵ Aslan.

⁶⁶ Rijali A, ‘Analisis Data Kualitatif’, *Alhadharah*, 17.33 (2018), 85.

reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.⁶⁷

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data maka akan mudah dipahami.⁶⁸

3. Penarik Kesimpulan dan Verifikasi

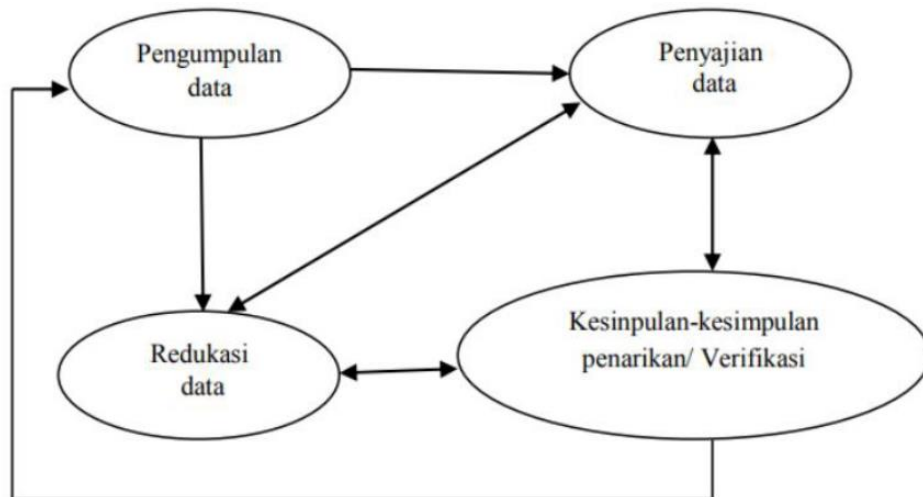
Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan tidak akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁹

⁶⁷ Sugiyono.

⁶⁸ Sugiyono.

⁶⁹ Sugiyono.

Dalam tahap ini, peneliti menganalisis data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian peneliti menyeleksi dan menjelaskan data yang telah diperoleh agar data tersebut dapat dipahami isi, maksud dan tujuannya.



Sumber: Prof. Dr. Sugiyono, 2015
Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D

Gambar 2. Teknik Analisis Data

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengangkat judul “Studi Perbandingan Pelaksanaan Metode Iqro’ dan Yanbu’a dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur’an” dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Pelaksanaan metode pembelajaran Iqro’ di TPQ Al-Huda Bonjitan dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur’an dengan buku Iqro’ menggunakan model pembelajaran individual/privat.
2. Pelaksanaan metode pembelajaran Yanbu’a di Ponpes Daruth Thulabah Dogaten dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur’an dengan buku Yanbu’a menggunakan model pembelajaran klasikal individual dan individual/privat.
3. Perbandingan pelaksanaan metode Iqro’ di TPQ Al-Huda dan pelaksanaan metode Yanbu’a di Ponpes Daruth Thulabah disimpulkan dengan kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya serta peningkatan santri dalam membaca Al-Qur’an. Pada penelitian ini, pelaksanaan metode Yanbu’a lebih unggul daripada pelaksanaan metode Iqro’. Keunggulan pelaksanaan metode Yanbu’a di Ponpes Daruth Thulabah meliputi strategi pembelajaran yang lebih variatif, durasi pembelajaran yang lebih panjang, serta skor peningkatan santri dalam membaca Al-Qur’an yang lebih tinggi.

Peningkatan santri Ponpes Daruth Thulabah dalam membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a mencapai skor 85% sedangkan di TPQ Al-Huda menggunakan metode Iqro' mencapai skor 80%.

B. Saran

Berdasarkan dari pengkajian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran dan kesimpulan yang sudah paparkan di atas. Adapun saran-saran yang di berikan oleh peneliti tentang “Studi Perbandingan Pelaksanaan Metode Iqro' dan Yanbu'a dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an” sebagai berikut:

1. Kepada pengasuh TPQ Al-Huda dan pengasuh Ponpes Daruth Thulabah perlu mengatur situasi kondisi kelas individual/privat agar kelas menjadi kondusif yang dapat membuat para santri menjadi lebih tenang dan fokus dalam pembelajaran. Salah satu solusinya dengan menyuruh santri yang belum waktunya mengaji untuk membaca terlebih dahulu bacaan yang sudah dibaca di pertemuan sebelumnya dan bacaan yang akan dibaca nantinya. Kemudian perlu menambah model pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' yang belum diterapkan, contohnya asistensi dan menambah model pembelajaran klasikal dan atau lain sebagainya.
2. Kepada pengasuh Ponpes Daruth Thulabah perlu menambah waktu pelaksanaan metode musyafahah dengan model pembelajaran klasikal.
3. Kepada peneliti yang akan datang perlu mencoba metode pembelajaran Al-Qur'an yang lain dan atau membandingkan lebih dari dua metode penelitian

untuk mengetahui metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih ideal untuk dilaksanakan pada pembelajaran Al-Qur'an bagi usia tertentu atau bagi semua usia.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah*, 17.33 (2018), 85
- Afwillah, 'Studi Komparasi Metode Iqro' Dan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Rumah Belajar Al Fatih', 2021, 1–43
- Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018)
- Anwar, Rosihon, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2018)
- Anwar, Shabri Shaleh, *Quality Student Of Muslim Achievement: Kualitas Anak Didik Dalam Islam* (Riau: Yayasan Do'a Para Wali, 2016)
- Aslan, Amtai, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st edn (Depok: RajaGrafindo Persada, 2021)
- Bachri, Bachtiar S, 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Teknologi Pendidikan*, 10.1 (2010), 46–62
- Chaer, Abdul, *Perkenalan Awal Dengan Al Quran*, *Rineka Cipta* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)
- Fathul Amin, 'Kaidah Rasm Utsmani Dalam Mushaf Al-Qur'an Indonesia Sebagai Sumber Belajar Baca Tulis Al-Qur'an', *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 14.1 (2020), 72–91 <<https://doi.org/10.51675/jt.v14i1.73>>
- Febriana, Rina, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2019) <<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>>
- Fitriyah, Siti Lailatul, and Nur Aisyah, 'Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Didik Tpq Al-Azhar Prenduan Kapanjen Jember', *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4.1 (2021), 22–41 <<https://doi.org/10.52166/talim.v4i1.2179>>
- Ghony, M. Djunaidi, and Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Hakim, Lukmanul, and Didin Hafidhuddin, 'Perbandingan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Sedayu Dan Metode Iqro Pada Usia Anak-Anak', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2019), 114–33

<<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i1.1523>>

Halili, Heri Rifhan, and STAI Muhammadiyah Probolinggo, 'Studi Komparatif Efektivitas Model Pembelajaran Al-Qur'an Iqro' Dan Kitabi Di Majelis Ta'lim Syifaun Bil Qur'an Driyorejo Gresik', *JURNAL IMTIYAZ*, 6.2 (2022), 151–62

Harapan, Sri Belia, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020)

Hasibullah, Muhamad Umar, and Izzah Ifkarina, 'Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an Yasinat Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017', *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 12.1 (2017), 126–44
<<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/3721/2724>>

Humam, As'ad, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Alqur'an* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta, 2006)

Iswandi, 'Penerapan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP DR. H. Abdullah Ahmad PGAI Padang', *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 3.2 (2018), 37–53

Izzan, Ahmad, and Saehudin, *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an* (Bandung: Humaniora, 2015)

Karwono, and Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran : Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2018)

Kementean Agama RI, 'Juz 21--30', in *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, 2019, pp. 571–914

Kementerian Agama RI, 'Juz 1-10', in *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, 2019, pp. 1–276

———, 'Juz 11--20', in *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, 2019, pp. 277–570

Kurniawan, Dwi, 'Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah Dengan Metode Yanbu'a' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021)

Lajnah Muroqobah Yanbu'a Cabang Mojokerto, *Memahai Yanbu'a Dan Sistem Pengajarannya* (Mojokerto)

- Luthfi, Achmad, *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012)
- Mahdali, Fitriyah, 'Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan', *MASHDAR Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 2.2 (2020), 143–68
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)
- Maya, Abu Aisyah Rahendra, 'Perspektif Al-Qur'an Tentang Konsep Al-Tadabbur', *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tasfir*, 1.1 (2017), 1–9
- Muhammad Nashiruddin Al-Albani, 'Jilid 1 0001-1000', in *Shahih Sunan Ibnu Majah*, 2014, pp. 1–674
- Muhammedi, 'Metode Al-Baghdadiyah (Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Menanamkan Sikap Relegius Siswa Dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam)', *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1.1 (2018), 99
- Nurhidayat, M Hidayaturrahman, and Falahun Ni'am, 'Analisis Perbandingan Metode Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Di Kota Bengkulu', *1st International Seminar on Islamic Studies , IAIN Bengkulu , 2019*, 230–41
- Rahmaniah, 'Studi Komparatif Hasil Efektivitas Metode Iqro' Dan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X Di SMK Miftahussalam Pembuang Hulu', *Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya*, 2019
- Rosi, Fathor, and Faisal Faliyandra, 'Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtida'iyah', *Jurnal Auladuna*, 2020, 36–53
- Salmaa, 'Pengertian Subjek Penelitian', *Deepublish*, 2021
<<https://penerbitdeepublish.com/subjek-penelitian/>>
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012)
- Santoso, Subhan Adi, 'Implementasi Metode Iqro' Dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Al-Falah Modung Bangkalan', *Annaba : Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2018), 63–80
- Sidiq, Umar, and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 1st edn (Ponorogo: Nata Karya, 2019)

- Silvi Hayati, Amelia, 'Studi Perbandingan Metode Pembelajaran Qiro'ati Dan Ummi Dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al-Qur'an Di Mi Al-Jihad Astana Brondong Lamongan', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1689–99 <<http://etheses.uin-malang.ac.id/16290/1/15110073.pdf>>
- Sopiatin, Popi, and Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sumantri, Mohamad Syarif, *Strategi Pembelajaran : Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015)
- Team Penyusun Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix, 2008)
- Tersiana, Andra, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: [Start Up], 2018)
- Ummah, Siti Sumihatul, and Abdul Wafi, 'Metode-Metode Praktis Dan Efektif Dalam Mengajar Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini', *Ejurnal UIN Suka*, 2 (2017), 121–34